

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan paparan terhadap konten pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMK Y Padang, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian responden adalah remaja akhir, berjenis kelamin perempuan, tinggal bersama orang tua, memiliki perilaku seksual berisiko ringan, dan ada yang terpapar terhadap konten pornografi baik melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.
2. Diketahui paparan yang terbesar pada media cetak yaitu foto, dan paparan yang terbesar pada media elektronik yaitu televisi, serta paparan yang terbesar pada media sosial yaitu *instagram*. Remaja lebih banyak terpapar oleh media sosial dibandingkan media elektronik dan media cetak.
3. Paparan konten pornografi pada media cetak seperti buku/komik lebih banyak ditemukan pada remaja berperilaku seksual berisiko berat. Paparan konten pornografi pada media elektronik seperti video/ film lebih banyak ditemukan pada remaja yang berperilaku seksual berisiko berat. Paparan konten pornografi pada media sosial seperti *facebook* dan *youtube* lebih banyak ditemukan pada remaja yang berperilaku seksual berisiko berat.

4. Terdapat hubungan bermakna antara paparan terhadap konten pornografi pada media cetak (buku/ komik), media elektronik (video/ film), dan media sosial (*facebook, youtube*) dengan perilaku seksual remaja di SMK Y Padang.
5. Tidak terdapat hubungan bermakna antara paparan terhadap konten pornografi pada media cetak (foto-foto, koran/ tabloid, majalah/novel), media elektronik (radio, televisi, vcd/ dvd, internet), dan media sosial (*line, twitter, whatsapp, instagaram*) dengan perilaku seksual remaja di SMK Y Padang.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian, pengawasan, dan memberikan informasi seksual yang lebih kepada anaknya mengenai perilaku seksual. Dan bisa mendampingi anaknya dalam mengakses informasi yang bermanfaat serta memantau media apa saja yang diakses oleh anak sehingga anak terhindar dari paparan konten yang mengandung pornografi. Menimbulkan rasa dekat antara anak dan orang tua agar remaja tidak takut bertanya mengenai seksualitas dan menganggap orang tua adalah sumber informasi yang tepat.

7.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat memberikan pelajaran atau bimbingan konseling serta pengarahan kepada remaja mengenai perubahan hormonal, perubahan psikososial, dan juga perkembangan lainnya yang terjadi pada

remaja. Serta menjelaskan kepada siswa-siswanya dampak dari perilaku seksual.

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut menggunakan variabel lain seperti religiuitas (peran agama) dan variabel lainnya. Dan penelitian sebaiknya dilakukan dengan wawancara karena sebelumnya peneliti hanya menyebarkan kuesioner. Sehingga penelitian mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

